

Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Hikmah*, Abdul Qodir, & Nurul Wahdah

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia.

Jl. G. Obos, Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112
Indonesia

E-mail: hikmahpky76@gmail.com,

abdul.qodir@iain-palangkaraya.ac.id, nwahdah1980@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to find out and analyze the level of student learning activity, student motivation, level of PAI learning outcomes, measure the contribution of learning activities, learning motivation, and measure the contribution of learning activities and learning motivation simultaneously to learning outcomes. The research method uses a quantitative method of ex post facto type. The research sample consisted of 52 students, data collection techniques used questionnaires and data analysis using the average formula, correlation analysis, multiple regression and the coefficient of determination. The results show that the level of student learning activity with an average of 3.885 is in the high category, the average learning motivation level is 3.953 in the high category, the average learning achievement level is 86.481 in the good category, learning activities contribute to PAI learning outcomes by 23.3%, learning motivation contributes to the results learning by 33.1%, learning activities and motivation contribute to Islamic education learning outcomes by 56.4%, the rest is influenced by other variables. It can be concluded that learning activities and motivation contribute positively to student learning outcomes. It is hoped that this research will be able to improve student learning concentration through learning activities and learning motivation, so that student learning outcomes will be further improved.

Keywords: *Learning Activities, Learning Motivation, PAI Learning Outcomes*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis level aktivitas belajar siswa, motivasi belajar siswa, level hasil belajar PAI, mengukur kontribusi aktivitas belajar, motivasi belajar, dan mengukur kontribusi aktivitas belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif jenis ex post facto. Sampel penelitian berjumlah 52 siswa, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan rumus rata-rata, analisis korelasi, regresi berganda dan koefisien determinan. Hasil menunjukkan bahwa level aktivitas belajar siswa dengan rerata 3,885 dikategori tinggi, level motivasi belajar rerata 3,953 dikategori tinggi, level hasil belajar rerata 86,481 berada dikategori baik, aktivitas belajar berkontribusi terhadap hasil belajar PAI sebesar 23,3%, motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 33,1%, aktivitas belajar dan motivasi berkontribusi terhadap hasil belajar PAI sebesar 56,4%, sisanya dipengaruhi variable lain. Dapat disimpulkan aktivitas belajar dan motivasi berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Diharapkan penelitian ini mampu memperbaiki konsentrasi belajar siswa melalui aktivitas belajar dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar PAI.*

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 7, No. 2, Juli - Desember 2022

Received: 19 September 2020; Accepted 08 October 2022; Published 31 Desember 2022

*Corresponding Author: hikmahpky76@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memberdayakan siswa. Pendidikan berusaha mengubah kondisi seseorang dari yang tidak diketahui menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat dan dari tidak berperilaku seperti yang diharapkan menjadi berperilaku seperti yang diharapkan. Pendidikan adalah upaya membina manusia seutuhnya, seluruh aspek manusia utuh dan terpadu (Daradjat et al, 1996:72).

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang tidak bisa ditiadakan dari pendidikan. Di mana ada pendidikan di situ ada tempat untuk belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal selama proses belajar mengajar, banyak hal yang mesti diperhatikan. Guru dan siswa terlibat dalam interaksi dan diharapkan siswa lebih aktif dengan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Hasil belajar adalah derajat keberhasilan belajar siswa selama periode tertentu di sekolah, yang dinyatakan dalam nilai yang diperoleh dari banyak hasil tes periode kelas tertentu yang bersangkutan (Susanto, 2013:5). Hasil belajar juga dapat dijelaskan sebagai perubahan perilaku akibat proses belajar. Hasil dari proses belajar dibagi menjadi tiga kategori yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam hal ini hasil kegiatan belajar dan tindak mengajar merupakan hasil dari proses evaluasi belajar yaitu hasil dari proses evaluasi yang dapat berupa angka maupun huruf (Dimiyati dan Mudjiono, 2015:3). Siswa, guru, materi pembelajaran, proses penyampaian materi dan banyak aspek lain yang terkait dengan materi pembelajaran dievaluasi selama evaluasi (Sawaludin, 2018). Untuk menilai hasil proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai alat dan instrumen, seperti tes, termasuk tes tertulis, lisan dan tindakan/perbuatan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar individu, seperti aktivitas belajar dan motivasi siswa dalam belajar. Hasil penelitian Asmani (2020) mengemukakan terdapat korelasi yang positif antara aktivitas belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa, bahkan memiliki hubungan yang kuat. Senada hal tersebut, Noor Biatun (2020) menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar PAI siswa. Hal ini menunjukkan aktivitas dan motivasi merupakan diantara faktor penentu prestasi belajar atau hasil belajar PAI.

Pada saat proses belajar mengajar, masih terdapat siswa yang cenderung kurang aktif dan tidak memperhatikan penjelasan materi PAI dari guru saat pembelajaran, serta siswa terlihat kurang termotivasi untuk belajar. Rendahnya aktivitas belajar dan kurangnya siswa termotivasi untuk belajar membawa dampak pada rendahnya hasil belajar. Padahal diketahui aktivitas belajar dan motivasi siswa selama pembelajaran berhubungan erat pada prestasi atau hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) yang menunjukkan masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata KKM. Sekolah SMPN 11 Palangka Raya menetapkan KKM 75 untuk mata pelajaran PAI. Artinya, siswa yang mencapai nilai 75 atau lebih dianggap tuntas, tetapi siswa yang nilainya kurang dari 75 dianggap tidak tuntas. Agar siswa yang belum mencapai KKM mendapatkan nilai yang maksimal, diperlukan tindakan korektif/remedial sampai siswa tersebut mencapai nilai di atas rata-rata KKM.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar yakni aktivitas belajar yang baik, sebab aktivitas belajar cukup penting, maka dapat membantu untuk menentukan hasil dari belajar seorang siswa. Ketika seseorang secara aktif belajar, dia lebih mungkin menerima

materi pelajaran dan dapat berkontribusi untuk kemajuan ilmu yang diperolehnya.

Menurut temuan penelitian Mondoringin et al (2017:18) terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa, bahkan pengaruhnya dikategorikan cukup tinggi. Demikian halnya penelitian yang dilakukan Yuliantika et al (2018:7) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Selanjutnya, psikologis siswa berupa motivasi merupakan salah satu faktor penting yang tidak dapat ditiadakan untuk mendapatkan hasil yang berkualitas dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan menjadi faktor positif keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar, penguatan positif berupa motivasi adalah titik awal yang terbaik, di sisi lain, sikap siswa yang negatif dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar siswa.

Hasil penelitian Andriani dan Rasto (2019:80) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang dilakukan pada siswa. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar.

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana level aktivitas belajar siswa; bagaimana level motivasi belajar siswa; bagaimana level hasil belajar siswa; apakah aktivitas belajar berkontribusi terhadap hasil belajar; apakah motivasi berkontribusi terhadap hasil belajar; apakah aktivitas belajar dan motivasi belajar bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar.

KONSEP TEORI

Hasil Belajar

Proses belajar adalah suatu aktivitas psikis yang berproses pada hubungan dengan lingkungan yang membuat perubahan-perubahan yang relatif konsisten dan berkesan dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang

menimbulkan perubahan sebagai hasil dari pengalaman belajar ini, kemampuan terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar adalah suatu proses upaya yang dilaksanakan oleh seseorang untuk menghasilkan tingkah laku yang baru atau yang sudah ada secara sistematis, hal ini digunakan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar untuk menentukan hasil dari proses (Slameto, 2013:2). Belajar adalah istilah yang mengacu pada transformasi atau perubahan pribadi yang terjadi dalam kehidupan seseorang dan dijelaskan secara rinci dalam tingkah laku yang baru, hal ini didasarkan pada konsep pengalaman dan latihan (Hamalik, 2005:21).

Hasil belajar yakni derajat artikulasi yang dicapai siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Khodijah, 2014:189). Setelah mengikuti aktivitas belajar, siswa akan melihat adanya perubahan pada kepribadiannya. Hasil belajar dapat dilihat jika mereka memiliki tujuan tertentu dalam pikiran ketika belajar. Prosedur tersebut memiliki standar dalam menilai perubahan atau perkembangan jiwa siswa dan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran (Anni, 2004: 4).

Menurut Sudjana (2014:3) penilaian hasil belajar yaitu proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang diperoleh siswa dengan kriteria-kriteria tertentu. Namun, menurut Sjukur (2012:372) hasil belajar dari suatu proses pendidikan merupakan puncak dari serangkaian proses dan kegiatan yang telah dilakukan dari waktu ke waktu, akibatnya proses tersebut akan terus berproses pada waktu yang lama atau bahkan berlanjut tanpa batas waktu karena hasil menjadi lebih baik, individu akan termotivasi untuk terus berjuang untuk keberhasilan yang lebih besar lagi.

Aktivitas Belajar Siswa

Dalam konteks ini, aktivitas mengacu pada berbagai jenis kegiatan yang berbeda, termasuk aktivitas fisik dan psikologis. Aktivitas fisik mengacu pada siswa yang terlibat dalam aktivitas fisik dengan orang lain, seperti membangun sesuatu, berpartisipasi dalam permainan, atau bekerja, dan aktivitas psikologis mengacu pada siswa yang terlibat dalam aktivitas mental seperti membaca, menulis, atau berpikir (Rohani, 2004:6).

Menurut Sardiman (2012:100) aktivitas belajar adalah kegiatan yang meliputi komponen fisik dan mental. Namun, Fajariyah menegaskan bahwa aspek pembelajaran yang paling penting adalah partisipasi dalam kegiatan-kegiatan seperti sikap, pikiran, perhatian, dan kegiatan lain yang berlangsung selama suatu program studi untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan menuai manfaat dari kursus tersebut. studi yang bersangkutan (Fajariyah, 2008:18).

Penting untuk dicatat bahwa aktivitas belajar bukan hanya proses pasif menerima informasi dari seorang guru tentang pengetahuan; melainkan adalah proses aktif untuk mengembangkan pengetahuan (Hartono, 2008:11). Menurut Usman (2011:23) kegiatan kognitif meliputi asimilasi dan acomodasi kognitif dalam konteks pembelajaran konsep baru, perbuatan dan refleksi jangka panjang atas apa yang telah dipelajari (umpan balik), serta internalisasi nilai-nilai dalam konteks pembelajaran konsep baru. (sikap) serta pembangunan infrastruktur dan penyediaan layanan. Aktivitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran; jika tidak, proses belajar tidak akan berlangsung secara efektif (Usman, 2011:9). Mengajar diartikan sebagai memenuhi kebutuhan belajar siswa agar dia belajar. Dengan kegiatan siswa seperti ini, yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, guru hanya berperan sebagai fasilitator, dan

siswa harus terlibat secara aktif. Karena siswa subyek belajar, maka dialah yang merencanakannya (Usman, 2011:21).

Diantara kegiatan yang dilakukan siswa adalah yang bermanfaat dan ada kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan siswa lainnya. Dengan asumsi kegiatan tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran, maka diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil proses belajar bagi siswa yang melakukan pembelajaran. Dapat dipahami bahwa dalam berlangsungnya suatu kegiatan belajar terdapat titik kritis yang harus diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap hasil kegiatan tersebut. Jika kegiatan tersebut berhasil, maka hasil dari kegiatan belajar tersebut akan berhasil; jika kegiatan tersebut tidak berhasil, maka hasil dari aktivitas belajar tersebut tidak akan berhasil.

Jenis aktivitas belajar siswa menurut Paul D dalam Sardiman (2012:101) mencakup 8 point berikut: 1) Kegiatan visual, yang meliputi, membaca dan memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan bentuk pekerjaan lainnya, termasuk dalam bagian ini. 2) Menyatakan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, menginterupsi, dan mengeluarkan pendapat dan wawancara dalam bahasa Inggris. 3) Aktivitas mendengarkan, misalnya, uraian, percakapan, diskusi, musik, dan bicara. 4) Terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti membuat cerita, menulis surat, menggambar, dan bermain game. 5)Kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat, membuat grafik, peta, dan diagram. 6) Aktivitas motorik, yang meliputi, misalnya: melakukan konstruksi, membuat model, bermain olahraga (seperti sepak bola), mengendarai sepeda motor, dan menunggang kuda. 7) Aktivitas mental: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, menanggapi-mengingat. 8) kegiatan emosional seperti

minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bersemangat, berani, tenang, semangat, minat.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif atau gerak, yang mengacu pada suatu benda yang bergerak atau suatu keadaan yang sedang bergerak. Karena hubungan gerak dan aktivitas manusia, atau bisa disebut sebagai perbuatan atau tingkah laku, maka disebut motif. Dalam psikologi, motif adalah terjadinya suatu rangsangan pada waktu tertentu dalam sehari-hari. (Fauzi, 2004:59).

Menurut Uno (2014:3) motivasi merupakan sebagai suatu kapasitas yang ada pada perseorangan mengakibatkan diri melakukan atau bertindak. Akibat dari tercipta motif dasar, ada dua jenis : motif pembawaan dan motif yang diselami/gali (Sardiman, 2012:86). Motivasi yakni suatu pendorong dari dalam kalbu manusia buat menunaikan sesuatu yang diinginkan (Majid, 2012:308).

Menurut Adz-Dzakariy (2007:343) motivasi yaitu kuatnya keinginan (dari dalam diri) untuk memacu semangat pada organisme yang lantas kondisi tersebut membuat ada perbuatan dan memusatkan pada suatu tujuan khusus. Pengertian lain dikemukakan oleh Mc. Donald dalam Hamalik (2012:186) menyebutkan motivasi adalah suatu transformasi tenaga dalam diri seseorang yang didapati munculnya afektif dan hasil untuk memperoleh keinginan.

Seperti yang dijelaskan oleh Sardiman (2012:75) motivasi dalam lingkungan belajar didefinisikan sebagai jumlah dari semua kemampuan aktivis pada diri siswa yang konsisten untuk mewujudkan lingkungan belajar, mendukung kesinambungan kegiatan belajar yang memberikan arah, sehingga keinginan yang diinginkan oleh subjek belajar itu berhasil. Di sisi lain, Uno menegaskan bahwa motivasi belajar adalah kombinasi dari tekanan internal

dan eksternal pada mereka yang belajar untuk beradaptasi dengan keadaan yang berubah, yang sering disertai dengan sejumlah indikator yang menunjukkan kemajuan (Uno, 2014:23).

Menurut Marsudi, motivasi belajar yaitu keadaan psikis yang memacu anak untuk melaksanakan kegiatan belajar sekaligus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Oleh karena itu, siswa harus gigih dalam belajar sehingga mengalami perubahan tingkat energi dan menjadi lebih mampu menyelesaikan tujuan belajarnya. (Marsudi, 2016:21).

Selama sesi belajar, ada motivator untuk peserta didik. Ada dua jenis motivasi untuk ini: intrinsik dan ekstrinsik. Selain pendidik atau guru, anggota masyarakat lainnya dapat mengambil manfaat dari strategi motivasi-belajar yang dijelaskan di sini. Ketika datang untuk memotivasi orang untuk belajar, baik guru dan siswa berada di tujuan yang sama. Sementara guru berfokus pada memotivasi siswa untuk belajar selama pembelajaran, siswa berfokus pada memotivasi diri mereka sendiri untuk terus belajar. Ulama, di sisi lain, sebagai pendidik juga mencari cara untuk menanamkan rasa urgensi pada mereka yang ingin belajar lebih banyak. (Dimiyati dan Mudjiono, 2015:94).

Motivasi tujuan pertama dan terpenting dalam proses belajar. Selama proses pembelajaran, diharapkan siswa akan terlibat dalam aktivitas intelektual dan estetika sampai proses belajar mengajar selesai. Sebagai contoh, motivasi adalah salah satu dari banyak faktor, seperti pemahaman dan prestasi, yang dapat digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam usahanya.

Menurut B. Uno, ada 6 indikator bahwa seorang siswa memiliki motivasi belajar atau suatu unsur yang mendukung, yaitu: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar. 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4)

Adanya penghargaan masa depan. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. (Uno, 2016:23).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dipadukan dengan jenis penelitian *ex post facto*. Istilah *ex post facto* mengacu pada penelitian yang dilakukan setelah masalah terjadi untuk menentukan penyebab masalah dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah di tempat pertama (Sugiyono, 2009:9). Karena konkrit/empris, objektifitas, luasan, rasional, dan sistematis, penelitian kuantitatif ditetapkan sebagai metode ilmiah. Data hasil penelitian berupa nilai-nilai dan analisisnya dilakukan dengan memakai statistik, maka metode ini

disebut sebagai metode kuantitatif (Sugiyono, 2016:7).

Populasi penelitian seluruh siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya sebanyak 60 siswa yang beragama Islam terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 29 perempuan. Sampel yaitu bagian dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:81). Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael taraf kesalahan 5%, didapatkan sekitar 52 sampel. Penelitian menggunakan metode *Simple Random Sampling*, yaitu pengumpulan sampel secara acak memilih individu dari suatu populasi tanpa mempertimbangkan strata didalam populasi yang sedang dipertimbangkan.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan nilai Raport siswa. Angket terdiri dari angket aktivitas belajar (X1), angket motivasi belajar (X2), dan data hasil belajar (Y) diambil dari Raport siswa Semester I Tahun ajaran 2021/2022 pada nilai kognitifnya.

Tabel 1 Indikator Penelitian Aktivitas Belajar

Variabel	Indikator	Jumlah Angket
Aktivitas Belajar	• <i>Visualactivities</i> (membaca/memperhatikan, mengamati)	4
	• <i>Oralactivities</i> (bertanya/memberi saran/mengeluarkan pendapat/diskusi)	4
	• <i>Listeningactivities</i> (mendengarkan uraian/diskusi)	3
	• <i>Writingactivities</i> (menulis ringkasan/menyalin)	4
	• <i>Drawingactivities</i> (menggambar/membuat grafik)	2
	• <i>Motoractivities</i> (melakukan percobaan praktik)	2
	• <i>Mentalactivities</i> (menanggapi/mengingat/memecahkan soal)	3
	• <i>Emotionalactivities</i> (merasa bosan/gugup/berani)	3
	Jumlah	25

Tabel 2 Indikator Penelitian Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Angket
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	• Keinginan untuk berhasil	6
		• Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5
		• Keinginan untuk mencapai cita-cita masa depan	3
	Motivasi Ekstrinsik	• Penghargaan dalam belajar	4
		• Kegiatan yang menarik dalam belajar	3
		• Lingkungan belajar yang kondusif	4
		Jumlah	25

Analisis Data

1. Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memberikan informasi tentang suatu objek yang telah diidentifikasi melalui penggunaan data sampel atau statistik populasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan rumus rata-rata.
2. Statistik Inferensial, Dengan asumsi prosedur pengambilan sampel acak digunakan dan sampel dari populasi yang ditentukan diambil dari sampel yang lebih besar, statistik ini menjadi relevan (Sugiyono, 2016:148).

Analisis Korelasi

1. Korelasi Product Momen digunakan untuk mencari dan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel apabila data dari kedua variabel tersebut merupakan data interval atau rasio, dan jumlah data dari kedua variabel atau lebih tersebut sama dengan jumlah data dari dua variabel atau lebih.
2. Korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap/dikendalikan.
3. Korelasi Ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016:235). Pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi ganda yaitu dengan uji F.

Analisis Regresi

Aktivitas Belajar

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rata-Rata Pada Indikator Aktivitas Belajar

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	<i>Visual Activities</i>	4,154	Tinggi
2	<i>Oral Activities</i>	3,606	Tinggi
3	<i>Listening Activities</i>	4,474	Sangat Tinggi
4	<i>Writing Activities</i>	3,659	Tinggi

1. Regresi Linear Berganda diperlukan untuk memprediksi (naik turunnya) variable dependen bila dua atau lebih variable independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilai).
2. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Analisis korelasi atau regresi harus dilakukan sebelum melakukan perhitungan SE dan SR.

1. Sumbangan Efektif (SE) adalah ukuran sumbangan suatu variabel prediktor atau variabel independen terhadap variabel kriterium (dependen) dalam analisis regresi.
2. Sumbangan Relatif (SR) adalah persentase kontribusi variabel bebas terhadap jumlah kuadrat regresi yang sama dengan atau lebih dari 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Interpretasi Data

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran terhadap obyek yang diteliti berdasarkan data sampel. Dalam deskripsi data hasil penelitian ini diuraikan hasil dari aktivitas belajar dan motivasi belajar serta hasil belajar PAI dengan menggunakan nilai rata-rata. Berdasarkan data hasil penelitian dan pengujian instrumen sampel sebanyak 52 siswa, maka dapat disajikan deskripsi data hasil penelitian sebagai berikut :

5	<i>Drawing Activities</i>	4,240	Sangat Tinggi
6	<i>Motor Activities</i>	3,269	Sedang
7	<i>Mental Activities</i>	4,212	Sangat Tinggi
8	<i>Emotional Activities</i>	3,468	Tinggi
Jumlah		31,082	
Rata-rata aktivitas belajar		3,885	Tinggi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa indikator *visual activities*, memiliki rerata sebesar 4.154 dan berada dikategori tinggi. Indikator *oral activities* dengan rerata 3,606 berada pada kategori tinggi. Indikator *listening activities* dengan rata-rata 4,474 pada kategori sangat tinggi. Indikator *writing activities* dengan rerata 3,659 berada dikategori tinggi. Indikator *drawing activities* dengan rerata 4,240

berada pada kategori sangat tinggi. Indikator *motor activities* dengan rata-rata 3,269 pada kategori sedang. Indikator *mental activities* dengan rata-rata 4,212 pada kategori sangat tinggi. Indikator *emotional activities* dengan rata-rata 3,468 pada kategori tinggi. Sehingga rata-rata pada instrumen aktivitas belajar yaitu 3,885 berada pada kategori tinggi.

Motivasi Belajar

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rata-Rata Pada Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Indikator keinginan untuk berhasil	3,968	Tinggi
2	Indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3,585	Tinggi
3	Indikator keinginan untuk mencapai cita-cita masa depan	4,532	Sangat Tinggi
4	Indikator penghargaan dalam belajar	3,894	Tinggi
5	Indikator kegiatan yang menarik dalam belajar	3,282	Sedang
6	Indikator lingkungan belajar yang kondusif	4,462	Sangat Tinggi
Jumlah		23,723	
Rata-rata motivasi belajar		3,953	Tinggi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa indikator keinginan untuk berhasil dengan rata-rata 3,968 berada dikategori tinggi. Indikator dorongan dan kebutuhan pembelajaran dengan rata-rata 3,585 berada pada kategori tinggi. Indikator pencapaian cita-cita depan dengan rerata 4.532 pada kategori sangat tinggi. Penghargaan dalam indikator belajar dengan rata-rata 3.894 berada pada kategori tinggi. Indikator kegiatan yang menarik dalam belajar rata-rata 3,282

berada pada kategori sedang. Indikator kondusif lingkungan belajar yang menarik dengan rerata 4.462 pada kategori sangat tinggi. Sehingga rata-rata nilai instrumen motivasi belajar sebesar 3.953 berada pada kategori tinggi.

Hasil Belajar

Data hasil belajar diambil dari Raport siswa Semester I Tahun ajaran 2021/2022 Siswa Kelas VII SMPN 11 Palangka Raya

pada nilai kognitif siswa. Data tersebut tercantum pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Rerata Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Rata-Rata Hasil Belajar	Kategori
52	86,481	Baik

Menurut data tersebut diketahui bahwa hasil belajar sebanyak 52 siswa, dengan rata-rata hasil belajar 86.481 berada dikategori baik.

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan oleh tiap-tiap variabel berdistribusi normal ataupun tidak. Hasil diperoleh dengan menggunakan SPSS Versi 26 adalah sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33290941
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,044
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 lebih besar dari nilai 0,05 sesuai dengan dasar untuk uji normalitas, sehingga data penelitian berdistribusi normal.

Uji linearitas diperlukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikatnya linear atau tidak. Dengan menggunakan alat bantu SPSS Versi 26 diperoleh hasil pengujian linearitas sebagai berikut:

Uji Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Variabel Aktivitas Belajar(X₁)

ANOVA Table							
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Hasil Belajar (Y) * Aktivitas Belajar (X ₁)	Between Groups	(Combined)	10,147	29	,350	2,717	,009
		Linearity	4,554	1	4,554	35,359	,000
		Deviation from Linearity	5,594	28	,200	1,551	,147
Within Groups			2,833	22	,129		
Total			12,981	51			

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar(X₂)

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Hasil Belajar (Y) * Motivasi Belajar (X ₂)	Between Groups	(Combined)	9,064	25	,363	2,407	,015
		Linearity	5,624	1	5,624	37,334	,000
		Deviation from Linearity	3,440	24	,143	,952	,547
	Within Groups		3,917	26	,151		
	Total		12,981	51			

berdasarkan data di atas diketahui bahwa variabel aktivitas belajar (X₁) memiliki *Deviation from linearity sig* dari linieritas sebesar 0,147, yang secara signifikan lebih besar dari 0,05, dan hal ini sesuai dengan dasar uji linieritas, bahwa terdapat hubungan linier antara variabel aktivitas belajar (X₁) dengan variabel hasil belajar (Y).

Variabel motivasi belajar (X₂) *Deviation from linearity sig* sebesar 0,547, yaitu signifikan lebih besar 0,05 yang menunjukkan bahwa berdasarkan uji linieritas terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi belajar (X₂) dengan variabel hasil belajar (Y).

Pengujian Hipotesis Penelitian

Kontribusi Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.

Untuk mengukur kontribusi aktivitas belajar secara signifikan terhadap hasil belajar digunakan analisis korelasi dan analisis regresi, selanjutnya dihitung persentase Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatifnya (SR). Dengan menggunakan Aplikasi SPSS Ver 26 diperoleh hasil analisis korelasi dan analisis regresi :

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi Aktivitas Belajar(X₁) Terhadap Hasil Belajar(Y)

		Correlation	Hasil Belajar (Y)
Aktivitas Belajar (X ₁)	Pearson Correlation		,592**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N		52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) variabel aktivitas belajar (X₁) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,000 jika dibandingkan signifikan 0,05. Nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga ada korelasi aktivitas belajar (X₁) terhadap hasil belajar (Y) pada signifikan 0,05. Selanjutnya

berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,592 yaitu mempunyai tingkat hubungan sedang.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Aktivitas Belajar(X₁) Terhadap Hasil Belajar(Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,565	,547	,340

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X₂), Aktivitas Belajar (X₁)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	82,102	,552		148,797	,000
	Aktivitas Belajar (X1)	,019	,005	,394	3,844	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai Sig. variabel aktivitas belajar (X₁) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,000 jika dibandingkan signifikan 0,05. Nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga ada hubungan aktivitas belajar (X₁) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Untuk mempermudah bantuan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) yang akan dilakukan maka tabel hasil analisis korelasi dan analisis regresi yang dilakukan peringkasan. Adapun hasil ringkasan analisis korelasi dan analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 11. Ringkasan Hasil Analisis

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	R Square
Aktivitas Belajar (X ₁)	0,394	0,592	0,565

maka :

Sumbangan Efektif (SE) aktivitas belajar (X₁) terhadap hasil belajar (Y) adalah :

$$\begin{aligned} SE (X_1) \% &= \text{Beta } X_1 \times \text{Koefisien Korelasi } X_1 \times 100 \% \\ &= 0,394 \times 0,592 \times 100 \% \\ &= \mathbf{23,3\%} \end{aligned}$$

Sumbangan Relatif (SR) aktivitas belajar (X₁) terhadap hasil belajar (Y) adalah :

$$\begin{aligned} SR (X_1) 100\% &= \frac{SE (X_1)\%}{R^2} \\ &= \frac{23,3 \%}{56,5\%} \\ &= \mathbf{41,3\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui Sumbangan Efektif(SE) aktivitas belajar(X₁) terhadap hasil belajar(Y) sebesar 23,3%, sementara Sumbangan

Relatif(SR) aktivitas belajar(X₁) terhadap hasil belajar(Y) sebesar 41,3%.

Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.

Untuk mengukur kontribusi motivasi belajar secara signifikan terhadap hasil belajar PAI digunakan analisis korelasi dan analisis regresi, selanjutnya dihitung persentase Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatifnya (SR). Hasil analisis korelasi dan regresi diperoleh dengan menggunakan alat bantu SPSS Versi 26. Hasilnya tercantum di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar(X₂) Terhadap Hasil Belajar(Y)

Correlation		Hasil Belajar (Y)
Motivasi Belajar (X2)	Pearson Correlation	,658**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	52

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) variabel motivasi belajar(X₂) terhadap hasil

belajar(Y) sebesar 0,000 jika dibandingkan signifikan 0,05. Nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga ada korelasi

motivasi belajar (X_2) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y). Selanjutnya berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,658 yaitu mempunyai tingkat hubungan kuat.

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,565	,547	,340

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X_2), Aktivitas Belajar (X_1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82,102	,552		148,797	,000
	Motivasi Belajar (X_2)	,027	,005	,503	4,904	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai Sig. variabel motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,000 jika dibandingkan signifikan 0,05. Nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga ada hubungan motivasi belajar (X_2) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Untuk mempermudah perhitungan Sumbangan eEktif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) maka tabel hasil analisis korelasi dan analisis regresi dilakukan peringkasan. Adapun hasil ringkasan hasil analisis korelasi dan analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 14. Ringkasan Hasil Analisis

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	R Square
Motivasi Belajar (X_2)	0,503	0,658	0,565

maka :

Sumbangan Efektif (SE) motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah:

$$\begin{aligned} SE (X_2) \% &= \text{Beta } X_2 \times \text{Koefisien Korelasi } X_2 \times 100 \% \\ &= 0,503 \times 0,658 \times 100 \% \\ &= \mathbf{33,1\%} \end{aligned}$$

Sumbangan Relatif (SR) aktivitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah :

$$SR (X_2) 100\% = \frac{SE (X_2)\%}{R^2}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{33,1 \%}{56,5\%} \\ &= \mathbf{58,6\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa Sumbangan Efektif (SE) motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah 33,1%, sedangkan Sumbangan Relatif (SR) motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah 58,6 %.

Kontribusi Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 11 Palangka Raya

Untuk mengukur kontribusi aktivitas belajar dan motivasi belajar secara signifikan terhadap hasil belajar PAI

digunakan analisis korelasi dan analisis regresi, selanjutnya dihitung persentase Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatifnya (SR). Dengan menggunakan Aplikasi SPSS V:26 diperoleh hasil analisis korelasi dan analisis regresi sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Analisis Korelasi Aktivitas Belajar(X₁) dan Motivasi Belajar(X₂) Terhadap Hasil Belajar(Y)

Correlations		
		Hasil Belajar (Y)
Aktivitas Belajar (X1)	Pearson Correlation	,592**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	52
Motivasi Belajar (X2)	Pearson Correlation	,658**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	52

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) variabel aktivitas belajar (X₁) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,000 jika dibandingkan signifikan 0,05. Nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga ada korelasi aktivitas belajar (X₁) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Selanjutnya berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,592 yaitu mempunyai tingkat hubungan sedang.

Nilai Sig. (2-tailed) variabel motivasi belajar (X₂) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan signifikan 0,05 nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga ada korelasi motivasi belajar (X₂) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Selanjutnya berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,658 yaitu mempunyai tingkat hubungan kuat.

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Aktivitas Belajar(X₁) Dan Motivasi Belajar(X₂) Terhadap Hasil Belajar(Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,565	,547	,340

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Aktivitas Belajar (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,329	2	3,664	31,766	,000 ^b
	Residual	5,652	49	,115		
	Total	12,981	51			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Aktivitas Belajar (X1)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	82,102	,552		148,797	,000
	Aktivitas Belajar (X1)	,019	,005	,394	3,844	,000
	Motivasi Belajar (X2)	,027	,005	,503	4,904	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai Sig. variabel aktivitas belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,000 jika dibandingkan signifikan 0,05. Nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga ada hubungan aktivitas belajar (X_1) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Nilai Sig. variabel motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,000 jika dibandingkan signifikan 0,05. Nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga ada hubungan motivasi belajar (X_2) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Nilai Sig. variabel aktivitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil

belajar (Y) adalah sebesar 0,000 jika dibandingkan signifikan 0,05. Nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan aktivitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y) secara bersama-sama.

Untuk mempermudah perhitungan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) maka tabel hasil analisis korelasi dan analisis regresi dilakukan peringkasan. Adapun hasil ringkasan hasil analisis korelasi dan analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 17. Ringkasan Hasil Analisis

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	R Square
Aktivitas Belajar (X_1)	0,394	0,592	0,565
Motivasi Belajar (X_2)	0,503	0,658	0,565

maka :

Sumbangan Efektif (SE) aktivitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah :

$$\begin{aligned} SE (X_1) \% &= \text{Beta } X_1 \times \text{Koefisien Korelasi } X_1 \times 100 \% \\ &= 0,394 \times 0,592 \times 100 \% \\ &= 23,3 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE (X_2) \% &= \text{Beta } X_2 \times \text{Koefisien} \\ &\text{Korelasi } X_2 \times 100 \% \\ &= 0,503 \times 0,658 \times 100 \% \\ &= 33,1 \% \end{aligned}$$

Sehingga :

$$\begin{aligned} SE \text{ total} &= SE (X_1) \% + SE (X_2) \% \\ &= 23,3 \% + 33,1 \% \\ &= 56,4 \% \end{aligned}$$

Sumbangan Relatif (SR) aktivitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah :

$$SR (X_1) 100 \% = \frac{SE (X_1) \%}{R^2}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{23,3 \%}{56,5 \%} \\ &= 41,3 \% \\ SR (X_2) 100 \% &= \frac{SE (X_2) \%}{R^2} \\ &= \frac{33,1 \%}{56,5 \%} \\ &= 58,6 \% \end{aligned}$$

Sehingga :

$$\begin{aligned} SR \text{ total} &= SR (X_1) \% + SR (X_2) \% \\ &= 41,3 \% + 58,6 \% \\ &= 100 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa total Sumbangan Efektif (SE) aktivitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah 56,4 %, sementara Sumbangan Relatif (SR) aktivitas belajar (X_1) dan

motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 100%.

Pembahasan Hasil Penelitian ***Kontribusi Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.***

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) terhadap hasil belajar PAI siswa menunjukkan 23,3% dan 41,3% untuk Sumbangan Relatifnya. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa, dengan kontribusi sekitar 23,3% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Sardiman mengemukakan faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar sebagai berikut: perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan tema (Sardiman, 2012:45). Sebagaimana pendapat Ahmadi (2013:138) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain faktor internal seperti yang ada di dalam pikiran individu itu sendiri dan faktor eksternal seperti yang ada di luar individu. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mempengaruhi hasil belajar, antara lain: faktor internal dapat dibagi ke dalam kategori berikut: 1) faktor jasmaniah; 2) faktor psikologi; 3) faktor kematangan fisik; dan 4) faktor psikis. Istilah faktor eksternal mengacu pada faktor apa pun yang berada di luar individu. Bisa berupa faktor sosial, agama, fisik dan faktor spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lus Viana Dewi et al (2019) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar siswa dengan nilai sig sebesar 0,030, karena sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ary Yunanto dan Anis Nurul Perdanti (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar

berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 11 Palangka Raya.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa Sumbangan Efektif (SE) motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 33,1% sedangkan Sumbangan Relatif (SR) motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 58,6%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 33,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Menurut Slameto (2015:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah contoh faktor internal: 1) Faktor jasmaniah, yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. 2) Faktor psikologis kecerdasan, persepsi, minat, bakat, tema, kematangan, dan kesiapan semuanya termasuk. 3) Faktor kelelahan, baik kelelahan secara fisik maupun rohani. Faktor ekstern meliputi: 1) Faktor keluarga, yang terdiri dari tindakan individu dalam masyarakat, seperti mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya. 2) Metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu, standar pelajaran di luar ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah adalah beberapa di antaranya. 3) Faktor masyarakat, terdiri kegiatan siswa di masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut hasil penelitian Yeddawati et al (2020:146) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hubungan ini sekitar 0,3%, dengan sisa 99,7% populasi dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil penelitian

Novianti et al (2020:74) disimpulkan bahwa hipotesis pengujian dipengaruhi oleh nilai $F_{hitung} = 14.598$ dan nilai $F_{tabel} = 4,20$ yang mendukung hipotesis bahwa H_0 adalah ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, dengan nilai $R\text{ Square} = 0,343$.

Kontribusi Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPN 11 Palangka Raya

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa total aktivitas belajar Sumbangan Efektif (SE) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 56,4%, sementara total Sumbangan Relatif (SR) aktivitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 56,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dan masing-masing faktor, baik dipertimbangkan sendiri-sendiri maupun bersama-sama, berpotensi menambah keefektifan belajar secara keseluruhan. Dari berbagai literature atau penelitian tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal.

Menurut Rifa'i kondisi internal dan eksternal lingkungan siswa berkontribusi signifikan terhadap proses dan hasil belajar. Kondisi internal meliputi kondisi fisik seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikologis seperti kemampuan mental dan emosional; dan kondisi sosial seperti kemampuan untuk membentuk ikatan sosial dengan orang lain di lingkungan seseorang. Komplikasi yang sama yang ada pada kondisi internal juga hadir pada kondisi eksternal yang ada di lingkungan siswa. Beberapa faktor eksternal, seperti keragaman dan intensitas rangsangan yang digunakan

dalam proses belajar (direspon), lokasi lingkungan belajar (tempat belajar), cuaca, budaya setempat, dan sistem kepercayaan masyarakat belajar, semuanya akan mempengaruhi proses belajar dan hasil yang diperoleh (Rifa'i & Anni, 2009:97).

Seperti pendapat Ahmadi (2013) menegaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain faktor internal seperti yang ada di dalam pikiran individu itu sendiri dan faktor eksternal seperti yang ada di lingkungan dari luar diri. Pada bagian selanjutnya, Uno (2016) menjelaskan bahwa motivasi adalah jenis dorongan yang dapat dipicu oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, sehingga timbul keinginan seseorang untuk melakukan perubahan perilaku atau kegiatan yang lebih bermanfaat daripada sebelumnya.

Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil dan kemampuan belajar siswa adalah aktivitas yang dilakukan siswa saat belajar dan motivasi belajar siswa. Setelah program belajar mengajar selesai dalam jangka waktu yang ditentukan, hasil pembelajaran dicatat sebagai hasil belajar. Hasil belajar tersebut dibuat oleh guru dalam bentuk Raport siswa. Sebagai hasil dari hal ini, dapat ditarik kesimpulan adanya kontribusi antara aktivitas belajar dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

PENUTUP

Aktivitas dan motivasi belajar siswa adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Setelah program belajar mengajar selesai dalam jangka waktu yang ditentukan, Hasil belajar diolah oleh guru dalam Raport siswa. Aktivitas belajar dan motivasi berkontribusi pada hasil belajar siswa. Kesimpulan berikut dapat diambil dari hasil analisis data: Siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya memiliki tingkat aktivitas belajar yang tinggi, dengan rata-rata 3.885. Siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk belajar, dengan rata-rata

3.953. Siswa kelas VII SMPN 11 Palangka Raya memiliki tingkat hasil belajar yang baik, dengan rata-rata 86.481. Kontribusi Aktivitas belajar memberikan 23,3 persen untuk hasil belajar PAI siswa. Kontribusi Motivasi belajar memiliki dampak 33,1 persen terhadap hasil belajar PAI siswa. Secara bersama-sama aktivitas belajar dan motivasi berkontribusi 56,4 persen terhadap hasil belajar PAI siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adz-Zakariey Hamdan Bakran. *Psikologi Kenabian*, Yogyakarta: Beranda Publishing, 2007.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 4.1 (2019):80-86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anni Catharina Tri. *Psikologi Belajar*, Semarang : Unnes Press 2004.
- Arkoun, Muhammad. *Rethinking Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Biatun, Noor. "Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI di MIN 3 Bantul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5.2 (2020): 253-258. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-11>
- Falah, STAI Wasilatul. "Hubungan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Siswa." <https://dx.doi.org/10.55171/jaa.v1i1.733>
- Hamzah, B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Cet ke 14, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, Cet. Ke 1. 1996.
- Dewi, Lus Viana, et al. "Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran discovery learning dengan metode scaffolding." *Jurnal Pendidikan matematika dan IPA* 10.2 (2019): 299-313. <http://dx.doi.org/10.26418/jpmipa.v10i2.27630>
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar & pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, Cetakan ke 5. 2015.
- Fajariyah, Nur. *Cerdas Berhitung Matematika Untuk SD/MI Kelas Tiga*, Jakarta: Cempaka Putih, 2008.
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Halim, Yeddawati Ahmad Lahmi Syaflin. "MOTIVASI DAN PERHATIAN SISWA SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA." *Inovasi Pendidikan* 7.2 (2020). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2312>
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*, Cet. Ke 18 Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Hartono. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Rosdakarya, 2012.
- Manggopa, H. K., and S. Rogahang. "PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ELEKTRONIKA DASAR SISWA SMK NEGERI 1 RATAHAN." *Engineering Education Journal-E2J* 5.2 (2017).
- Marsudi, Marsudi. "Penerapan Model Konstruktivistik dengan Media File Gambar 3D untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 23.1 (2016): 16-27.

- <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9351>
- Moh, User Usman. *Menjadi Guru Professional*, Bandung : PT Remaja Rusda Karya. 2004.
- Novianti, Chatarina, Berty Sadipun, and John M. Balan. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik." *SPEJ (Science and Physic Education Journal)* 3.2 (2020): 57-75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Rifai, Achmad dan Chatarina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES PRESS, 2009.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Edisi Revisi Cet Ke 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sardiman. *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*, Cet ke-21, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sawaluddin, Sawaluddin. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3.1 (2018): 39-52. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2018.vol3(1).1775)
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sjukur, Sulihin B. "Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2012, 2.3.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet ke-18, 2014.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta. Cetakan ke-30. 2019.
- _____. *Metode Peneletian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, Cetakan ke-23. 2016.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, et al. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, et al. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>
- Tambak, Syahraini, et al. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 690-709. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328>
- Tambak, Syahraini, et al. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu* 21.2 (2021): 417-

435. <https://doi.org/10.21093/di.v2i1i2.3527>
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini. "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014): 375-401. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>
- Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1. 1 (2016): 1-26. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1(1).614).
- Tambak, Syahraini. "The Method of Counteracting Radicalism in Schools: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126.
- Tambak, Syahraini, et al. "How Does Learner-Centered Education Affect Madrasah Teachers' Pedagogic Competence?." *Journal of Education Research and Evaluation* 6.2 (2022). <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.42119>.
- Yuliantika, Vista, Yohanes Bahari, and Riama Alhidayah. "PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS MAN 2 PONTIANAK." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7.12. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i12.30208>
- Yunanto, Ary, and Anis Nurul Perdanti. "PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS BLOG TERHADAP HASIL BELAJAR." *Sustainable Competitive Advantage (SCA)* 9.1 (2019).